



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 07/06/2024
 Published : 12/06/2024

Muhammad Bukhori Dalimunthe¹
Hanna Hotmian Br Silalahi²
Fridayani M. Sitio³
Hotmaria Silva Dewi Naibaho⁴

MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR : PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Abstrak

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kata belajar. Belajar merupakan sebuah tahapan untuk memperoleh perubahan ke arah yang baik dan memperoleh pengetahuan baru. Banyak faktor yang mempengaruhi keinginan dan minat seseorang dalam belajar yang diantaranya adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar. Kedua elemen ini akan menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam proses belajar yang dibuktikan dengan capaian hasil belajar. Apabila dalam diri seorang pembelajar sudah tertanam motivasi belajar yang tinggi maka ia akan lebih mudah memahami, menyerap, bahkan menguasai setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, lingkungan belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana, lingkungan belajar merupakan seluruh aspek penunjang terwujudnya aktivitas pembelajaran yang mengantarkan siswa sampai pada hasil yang mereka harapkan. Ketika motivasi belajar semakin tinggi dan kondisi lingkungan belajar semakin baik maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan semakin buruk kualitas lingkungan belajar maka hasil belajar seseorang kurang maksimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

Abstract

Human life is never separated from the word learning. Learning is a stage to obtain change in a good direction and gain new knowledge. Many factors influence a person's desire and interest in learning, including learning motivation and the learning environment. These two elements will determine a person's level of success in the learning process as evidenced by the achievement of learning outcomes. If a learner has a high level of motivation to learn, it will be easier for him to understand, absorb and even master any learning material presented by his teacher. Apart from that, the learning environment also influences student learning outcomes. Where, the learning environment is all aspects that support the realization of learning activities that lead students to the results they expect. When learning motivation is higher and the conditions of the learning environment are better, the learning outcomes obtained will be maximized. Conversely, the lower the learning motivation and the worse the quality of the learning environment, the less optimal a person's learning outcomes will be.

Keywords: Learning Motivation, Learning Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada fase kehidupan saat ini, pendidikan adalah komponen yang menduduki posisi penting dalam tangga kehidupan manusia. Karena proses pendidikan merupakan tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai pengembangan diri ke arah yang lebih baik. Dimana, melalui pendidikan ini diharapkan akan menghasilkan insan yang mumpuni baik dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bukan hanya menjadi wadah yang menyebarkan informasi dan mengasah keterampilan, namun sekaligus menjadi jawaban bagi insan yang ingin

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email: muhammadbukhoridalimunthe@gmail.com

merealisasikan keperluan dan kecakapan dirinya untuk bekal perkembangan hidup dimasa yang akan datang (Citriadin, 2019).

Pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna merealisasikan kondisi pembelajaran yang mampu mengaktifkan anak didik untuk mengembangkan seluruh potensinya baik dari segi spiritual, penguasaan diri, akademik, ahlak, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, kelompok masyarakat, bangsa, serta kehidupan bernegara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipetik bahwa pendidikan merupakan sebuah komponen yang memiliki peranan penting dan dalam pelaksanaannya harus di tata dengan sebaik-baiknya agar menciptakan situasi dan proses pembelajaran yang optimal dan menyenangkan. Dengan tercapainya setiap aspek tersebut dengan baik, maka setiap anak didik yang mengemban ilmu didalamnya mampu mengaktifkan dirinya dan mengembangkan setiap ranah keterampilannya dengan sebaik mungkin untuk memberikan dampak baik bagi kehidupannya sendiri maupun untuk kehidupan khalayak ramai (Sugiyono et al., 2014).

Kemampuan diri yang kita miliki saat ini adalah buah dari setiap rangkaian belajar kita di waktu lampau dan proses belajar yang kita lakukan di masa sekarang, buahnya akan kita petik di waktu mendatang. Sehingga kemampuan dan ketidakmampuan kita saat ini adalah buah dari hasil belajar yang sudah kita lalui. Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang akan dialami oleh setiap orang serta berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan rangkaian pengembangan psikis yang berputar dalam sebuah lingkungannya yang memberikan luaran transformasi (Yuberti, 2014).

Melalui proses belajar yang dijalani ini nantinya setiap pembelajar didalamnya juga akan melalui tahapan pengukuran kemampuan. Dimana hasil tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru ini bertujuan untuk memonitori dan mengevaluasi tahapan, perkembangan belajar, dan memaksimalkan hasil belajar siswa secara kontinu (Ulumuddin & Dkk, 2019).

Faktor intern dan faktor ekstern memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Purwanto (Dalam Wahyudi 2014), faktor intern tersebut yakni kematangan, motivasi, dan lingkungan. Sementara faktor ekstern adalah kesempatan atau peluang yang tersedia. Motivasi belajar bertumpu pada dorongan atau kuatnya kemauan seseorang untuk sampai pada titik pencapaian yang diharapkan. Motivasi belajar adalah gabungan seluruh pemicu di dalam diri yang menumbuhkan keinginan melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan setiap upaya mendorong dan memfasilitasi sehingga setiap anak didik memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang memajukan anak didik melakukan meraih sesuatu yang ia dambakan (Ananda & Hayati, 2020).

Selain motivasi, lingkungan belajar juga menjadi salah satu hal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan merupakan semua unsur yang ada di ruang lingkup manusia baik benda hidup, benda mati, ataupun peristiwa dan kondisi yang memberikan pengaruh terhadap kondisi kehidupan individu. Lingkungan belajar adalah suatu wadah dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan dan tempat ditempanya seseorang menjadi sosok yang terdidik (Yusuf, 2018).

Secara umum, ada tiga lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah penyalur pendidikan yang memainkan peran utama karena sebelum manusia menapaki lingkup pendidikan lain, lembaga pendidikan keluarga yang pertama kali menjadi tempatnya untuk belajar. Di lingkungan keluarga pula siswa akan memperoleh untuk giat belajar. Pola didikan orangtua, relasi/eratnya hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, serta kondisi finansial dan latar latar belakang budaya keluarga akan memberikan pengaruh yang erat terhadap situasi belajar si pembelajar (R. Hidayat et al., 2019).

Yang kedua yaitu lingkungan sekolah. Menurut Depdiknas dalam KBBI, sekolah adalah tiang/pondasi untuk menjalankan aktivitas pembelajaran serta wadah transfer ilmu antara pendidik dengan anak didiknya. Ada banyak aspek dalam lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari metode atau cara mengajar guru, kurikulum yang digunakan, hubungan anatara pendidik dan anak didik, hubungan anak didik dengan sesamanya, kedisiplinan sekolah, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang ada di sekolah terkait (R. Hidayat et al., 2019).

Yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat, anak akan memetik pengalaman tentang berbagai hal, yang berkenaan dengan lingkungan tempat ia hidup dan dibesarkan. Di lingkungan masyarakat anak juga akan memperoleh nilai dan pengetahuan dari orang-orang yang berbeda atau sama usianya dengan dirinya. Dalam ruang lingkup masyarakat, anak mulai belajar untuk memahami aturan dan perannya. Anak memahami cara berinteraksi dengan sekitarnya di lingkup rumah dan lingkup sekolah. Itulah mengapa lingkungan masyarakat memainkan peran penting sebagai instrumen yang membentuk, membangun, dan memperkuat pendidikan di dalam keluarga dan sekolah, bahkan sebagai pondasi utama dalam proses pembentukan pendidikan di sekolah (Yusuf, 2018).

Berdasarkan jabaran di atas dapat dilihat bahwa semakin kondusif lingkungan belajar siswa maka hasil belajar siswa akan maksimal. Dengan demikian, motivasi belajar dan lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak didik.

METODE

Motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan dua indikator kuat yang memainkan peranan dalam menentukan hasil belajar. Kajian dari beberapa sumber yang relevan menegaskan bahwa ketika motivasi belajar semakin tinggi dan kondisi lingkungan belajar semakin baik maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan semakin buruk kualitas lingkungan belajar maka hasil belajar seseorang kurang maksimal. Penulis menggunakan metode pendekatan kajian literatur dalam menyelesaikan penelitian ini. Dimana, hasil penelitian dipaparkan dengan menggunakan rangkaian kalimat disertai dengan kajian pendukung. Artinya, penelitian ini dikembangkan dan ditelaah melalui setiap sumber yang dikumpulkan (Snyder, 2019) sejalan dengan topik bahasan. Adapun sumber-sumber terkait dikumpulkan melalui situs indeksasi terpercaya di Indonesia, yaitu Sinta. Melalui penelitian ini penulis berharap mampu menghasilkan sumber referensi terbaru untuk mendukung penelitian lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Motivasi belajar adalah kesatuan faktor penggerak dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan seluruh kegiatan belajar serta memberikan rambu pergerakan pada aktivitas belajar untuk menghantarkan mereka sampai pada target yang sudah ditentukan (Nasution, 2018). Motivasi belajar adalah sebuah kondisi dimana terdapat sosok yang terdorong untuk melakukan aktivitas belajar demi sampai pada tujuannya (Rahman, 2021). Motivasi belajar merupakan sebuah alat pendorong dalam diri seorang pembelajar untuk tetap fokus menggapai prestasi yang diimpikannya sesuai dengan target yang sudah ditetapkannya sebelumnya (Laka et al., 2020).

Motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Motivasi belajar bisa dikatakan sebuah dorongan yang terdapat dalam jiwa siswa yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sesuai dengan tujuan mata pelajaran yang ditetapkan. Motivasi diperoleh dari siswa itu sendiri maupun dari eksternal. Ketika berbicara tentang motivasi, maka seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki semangat yang tinggi, rajin serta ulet dan teliti (Dewi, 2021).

Motivasi belajar juga mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, memperhatikan pembelajaran saat guru mengajar serta aktif dalam diskusi belajar di kelas. Ketika memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka siswa dapat mengaplikasikan apa saja yang dipelajari serta mampu mengkritisi masalah yang ada dan menyelesaikannya. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa memiliki minat belajar yang tinggi pula (Karimah, 2018). Oleh karena itu pengetahuan siswa akan meningkat dan membuat hasil belajarnya juga meningkat. Motivasi yang ada pada siswa dalam mendapatkan penilaian belajar yang sempurna juga beragam, ada yang memiliki motivasi karena perjanjian terhadap orang tua, penghargaan, maupun upgrade diri. Oleh karena itu motivasi belajar siswa beragam namun memiliki tujuan yang sama yaitu hasil belajar yang bagus. Tentunya hal ini ditentukan sebagaimana para siswa memiliki tinggi rendahnya motivasi itu.

Ketika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, maka menurut penelitian siswa itu memiliki motivasi yang baik dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan ketika siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang kurang termotivasi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar cenderung berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih rendah pula, termasuk dalam konteks belajar ekonomi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan dalam mencapai hasil belajar siswa. Motivasi haruslah dimiliki setiap siswa baik motivasi dari dalam maupun luar diri (Marlina et al., 2017). Jika siswa memiliki motivasi benar dalam belajar, maka hasil belajar yang dimilikinya tidak akan pernah salah maupun lari dari tujuan. Maka dari itu motivasi belajar dan hasil belajar akan saling berkaitan tergantung seberapa besar motivasi kita untuk memperoleh tujuan dari belajar yang baik. Oleh karenanya setiap siswa haruslah memiliki motivasi hebat dalam dirinya agar mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pengaruh Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang merangsang individu untuk belajar guna menggapai tujuannya dengan tepat sasaran (Suyono, 2016). Lingkungan belajar adalah proses interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya yang menumbuhkan motivasi dan keinginan belajar (Ramadanis et al., 2023). Lingkungan belajar adalah aspek penunjang terwujudnya aktivitas pembelajaran yang mengantarkan siswa sampai pada hasil yang mereka harapkan (M. Hidayat, 2017).

Peneliti menemukan sebuah keputusan dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi signifikan oleh lingkungan belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Clark seperti yang dijelaskan dalam Sudjana (2005:39) dengan menyatakan bahwa 70 persen hasil belajar siswa di sekolah tersebut terpengaruh olehnya (Sholihah & Kurniawan, 2016). Beberapa hal yang mempengaruhi lingkungan belajar termasuk konteks sosial, budaya, dan fisik. Suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan prestasi akademis siswa. Maka, guru dan pendidik perlu menghasilkan lingkungan belajar yang produktif dan menarik. Ketika siswa mempunyai lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan siswa menunjukkan antusiasme dalam proses belajar, hasil yang akan diperoleh tentunya tidak akan sama dengan siswa yang tidak memiliki lingkungan belajar yang mendukung, tentunya siswa yang mempunyai lingkungan belajar yang nyaman akan mendapatkan nilai yang tinggi. Sebaliknya, ketika lingkungan belajar tidak mendukung dan nyaman, hasil belajar akan cenderung kurang memuaskan, sesuai dengan teori Tirtaraharja (2005:166) yang menekankan bahwa lingkungan pendidikan, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu sepanjang hidupnya.

Lingkungan yang mendukung juga dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi. Di sisi lain, lingkungan yang tidak mendukung, seperti kebisingan, ketidaknyamanan atau kurangnya sumber daya, dapat menghambat pembelajaran siswa (M. Hidayat, 2017). Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap lingkungan belajar mendukung sebagai cara dalam mengembangkan hasil belajar siswa dan mempertahankan loyalitas terhadap lingkungan belajar.

Dalam konteks ini, lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Namun demikian, kondisi sekolah juga berperan penting dalam menentukan tingkat belajar siswa. Selain argumentasi teoritis, penelitian ini juga didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan belajar saling berhubungan erat terhadap hasil belajar. Dalam pendidikan, lingkungan merupakan semua faktor yang mempengaruhi pembelajaran, mulai dari lingkungan yang nyaman dan suasana yang tertib. Semua aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran masuk ke dalam konteks lingkungan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan belajar (M. Hidayat, 2017).

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Pemikiran ekonomi memungkinkan siswa untuk berpikir secara rasional karena struktur dan hubungan antar konsep yang kuat dan jelas. Kegiatan belajar harus mengarah pada hasil yang sesuai, sehingga guru atau pendidik harus fokus terhadap hasil belajar ekonomi. Sistem pendidikan ekonomi bersifat berlapis-lapis atau berfase karena topik-topik yang dibahas dalam satu pembahasan berkaitan dengan topik-topik dalam pembahasan lainnya. Sulit bagi siswa

untuk memahami materi berikut jika mereka tidak terbiasa dengan konsep yang dipelajari sebelumnya.

Selain itu, siswa perlu terbiasa dengan materi ekonomi seperti evaluasi masalah ekonomi, pembagian kerja ekonomi, bentuk-bentuk analisis ekonomi dan analisis biaya peluang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Mempelajari ekonomi membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang mata pelajaran yang dipelajari, terutama topik-topik ekonomi. Kegagalan dalam melakukan hal ini akan menghasilkan hasil belajar yang buruk bagi siswa dan gagal menghasilkan orang-orang yang kompetitif saat ini dan di masa depan. (Nurjannah, 2021).

Motivasi untuk belajar mendorong siswa untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi besar untuk berlatih dan belajar akan lebih antusias, lebih teliti, dan kecil kemungkinannya untuk menyerah pada mata pelajaran berikutnya. Motivasi ini sangat penting karena mendorong siswa untuk terus belajar sampai mereka mencapai tujuan mereka. Selain motivasi, lingkungan belajar juga menduduki kontribusi penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Lingkungan belajar yang tepat, menyenangkan dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyerap pelajaran secara efektif. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar semuanya mempengaruhi lingkungan belajar.

Dalam penelitian (Marlina et al., 2017) dijabarkan bahwa dalam hal hasil belajar ekonomi, motivasi belajar merupakan aspek penting yang diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar ekonomi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar ekonomi yang tinggi akan lebih mudah menguasai topik-topik yang diajarkan oleh gurunya dan mencapai hasil belajar ekonomi yang baik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar ekonomi yang rendah akan lebih sulit menguasai topik-topik yang diajarkan oleh gurunya dan mencapai hasil belajar ekonomi yang kurang baik.

Menurut teori behaviorisme, motivasi sangat krusial karena menginspirasi siswa untuk menampakkan performa atau hasil belajar yang diprediksi. Siswa termotivasi tidak hanya oleh imbalan dan penguatan, tetapi juga oleh keinginan intrinsik dalam mencerna sesuatu atau mencapai hasil belajar yang diinginkan (Pratama & Ghofur, 2021). Motivasi belajar ekonomi mempengaruhi perilaku belajar siswa dengan cara meningkatkan dan mendorong timbulnya sikap antusiasme dan ketekunan melalui penikmatan terhadap pembelajaran ekonomi, maka siswa memiliki dorongan dan energi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi. Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal dan eksternal siswa dalam berlatih dan belajar dan memperbaiki perilaku mereka.

Guru ekonomi memangku kedudukan esensial dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa. Inisiatif-inisiatif ini dapat menjadi acuan bagi guru yang ingin memotivasi siswa untuk belajar ekonomi. Kegiatan belajar mengajar akan tercapai jika siswa melakukan pekerjaan mereka dengan serius dan tekun dalam menghadapi masalah dan rintangan. Siswa yang belajar dengan baik tidak terikat oleh rutinitas dan mekanisme. Siswa harus dapat mempertahankan pendapat mereka ketika mereka yakin dan percaya bahwa pendapat mereka beralasan. Siswa juga harus memiliki kepekaan terhadap masalah yang berbeda dan tahu bagaimana menyelesaikannya. (Marlina et al., 2017).

Hal ini sependapat dengan yang dipaparkan oleh Pratama & Ghofur (2021) bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan aspek krusial untuk mengoptimalkan keberhasilan belajar. Hal ini merupakan kesadaran krusial pada pembelajaran di masa pandemi: jika siswa termotivasi dan lingkungan belajar yang baik, hasil belajar akan sangat baik. Dampak 48,3 persen terhadap hasil belajar membuktikan betapa pentingnya memperhatikan kedua faktor ini, yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar (Pratama & Ghofur, 2021).

Maka dari itu guru perlu mempertimbangkan apakah pembelajaran mereka dapat diterima oleh siswa mereka, seumpama pembelajaran yang lebih adaptif dan antusias yakni siswa dapat menentukan di mana pun dan kapan pun belajar. Orang tua harus dapat merancang lingkungan di rumah yang kondusif untuk belajar dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar. Hal ini bukan hanya tentang tempat, tetapi juga tentang cara mereka mendukung proses belajar anak mereka, misalnya dengan menciptakan suasana yang tenang dan hangat dan tidak membuat mereka kewalahan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Wafiqni et al. (2023) dalam teorinya khususnya bagi siswa yang belajar di rumah, lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi belajar.

Padahal, lingkungan belajar merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Jika motivasi belajar berasal dari dalam diri individu, lingkungan belajar di sekitarnya merupakan faktor luar yang memengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar. Para peneliti percaya bahwa interaksi ini saling memperkuat dan mempengaruhi kelancaran belajar dan pencapaian tujuan. (Wafiqni et al., 2023).

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Budiariawan (2019) yang memaparkan bahwa siswa dihadapkan pada berbagai tantangan selama proses pembelajaran, oleh karena itu mereka perlu belajar dengan penuh semangat dan motivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, siswa harus mampu menyelesaikannya. Diharapkan motivasi belajar yang besar akan membantu guru untuk menciptakan siswa sebagai pembelajar yang tangkas dan aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang terbaik dengan memotivasi mereka secara tepat selama proses pembelajaran. Makanya, guru harus menugaskan tugas dan latihan yang memotivasi siswa untuk mencari tantangan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Maka dari itu, guru harus menugaskan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa atau relevan dengan mereka, yang membangkitkan keingintahuan siswa sehingga mereka ingin menyelesaikannya, guru perlu menghadirkan peluang terhadap siswa untuk bertindak aktif dalam pembelajaran, dan guru harus memuji siswa setelah mereka menyelesaikan suatu tugas dan tidak langsung menghilangkannya agar siswa merasa lebih nyaman dalam mencari dan berlatih soal serta meningkatkan kepercayaan diri mereka (Budiariawan, 2019).

Interaksi antara motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Hasil belajar ekonomi cenderung positif sewaktu peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan didukung oleh lingkungan belajar yang sesuai. Hasil belajar sering digunakan untuk menentukan seberapa baik siswa telah memahami isi pelajaran. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk menilai dan menunjukkan pengetahuan siswa tentang suatu topik. Peningkatan hasil belajar mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar meningkat dan berdampak positif terhadap hasil belajar, begitu pula sebaliknya. Jika hasil belajar rendah, maka dapat dirangkum bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar tidak efektif dalam hal pemahaman dan kontribusi terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan keinginan dari dalam ataupun luar diri manusia untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi membangun kemauan dan kegigihan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar di dalam kelas. Motivasi belajar berperan penting memberikan dorongan serta semangat kepada pembelajar untuk memperjuangkan targetnya. Umumnya, motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Motivasi intrinsik merupakan motif yang berfungsi untuk mendorong diri individu untuk mengerjakan sesuatu tanpa perlu dorongan pihak luar. Apabila individu memiliki motivasi intrinsik ini maka ia terdorong melakukan pembelajaran tanpa paksaan. Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang berasal dari luar diri seorang pembelajar. Pada situasi ini, individu melakukan sesuatu karena ingin mendapat pujian, hadiah, atau sesuatu. Apabila dalam diri seorang pembelajar sudah tertanam motivasi belajar yang tinggi maka ia akan lebih mudah memahami, menyerap, bahkan menguasai setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Selain itu, lingkungan belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana, lingkungan belajar merupakan seluruh aspek penunjang terwujudnya aktivitas pembelajaran yang mengantarkan siswa sampai pada hasil yang mereka harapkan. Dimana lingkungan belajar itu sendiri digolongkan kedalam tiga bagian yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga berkaitan dengan segala sesuatu, kondisi, kehidupan, bahkan perilaku anak yang disebabkan oleh pola didik dan pola asuh keluarga. Dalam hal belajar, lingkungan keluarga ini memberikan pengaruh dan bahkan bisa dikatakan menjadi penentu karena dalam proses belajar seorang individu membutuhkan tuntunan dan arahan sehingga individu memiliki motivasi dan arah yang jelas untuk sampai pada tujuannya. Sementara, lingkungan sekolah merupakan wadah pendidikan resmi yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap, karakter, dan intelektual seseorang. Lingkungan

sekolah yang membuat anak didik senang dan nyaman pasti akan memberikan hasil yang baik. Selanjutnya, lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap individu karena didalam lingkungan tersebut ia melakukan hubungan dan komunikasi yang akan membentuk cara dan tata pergaulannya dalam lingkup masyarakat serta membentuk caranya bersosialisasi dengan orang lain.

Motivasi belajar dan lingkungan belajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar kerap digunakan untuk mengukur kedalaman seseorang dalam mencerna materi yang dipelajari. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai alat dan bukti sejauh mana seseorang menguasai sebuah topik atau materi. Kesimpulannya, apabila motivasi belajar semakin tinggi dan kondisi lingkungan belajar semakin baik maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar dan semakin buruk kualitas lingkungan belajar maka hasil belajar seseorang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In M. P. Muhammad Fadli (Ed.), *CV. Pusdikra MJ*. CV. Pusdikra MJ.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan* (Supardi (ed.); Cetakan 1). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Dewi, P. N. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Samarinda. *Jurnal Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi*, 1–8.
- Hidayat, M. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (M. P. Dr. Candra Wijaya (ed.)). Mumtaz Advertising.
- Karimah, N. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(2), 43–52.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Marlina, L., Caska, & Mahdum. (2017). Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 33–47.
- Nasution, D. wahyudin nur. (2018). Penaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43–54.
- Nurjannah, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Ilmuekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(1), 79–85.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ramadanis, F., Solina, W., & Mulyani, R. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2587–2593.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and

- Guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339.
- Sugiyono, Samijo, Sutopo, & Nuryanto, A. (2014). *Pendidikan Beretika dan Berbudaya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyono, D. M. (2016). Analisis Lingkungan Belajar Peserta Didik Kelas X-5 di SMAN 5 Samarinda. *Journal of Education and Learning*, 5(1), 71–74.
- Ulumuddin, I., & Dkk. (2019). Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran. In M. S. Dr.Subijanto, Dra. Lucia Winingsih, MA, Ph.D., Ir. Yendri Wirda (Ed.), *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Cetakan Pe). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjannah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82.
- Yuberti, D. (2014). Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. In Y. Desain (Ed.), *Anugerah Utama Raharja (AURA)* (Agustus 20). Anugerah Utama Raharja (AURA). http://repository.radenintan.ac.id/5799/1/teori_pembelajaran.pdf
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In D. Ilham (Ed.), *IAIN Palopo* (Cetakan 1). IAIN Palopo.